

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin

1. Sejarah Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin

Pada tahun 1500 berdiri Kerajaan Demak di bawah pemerintahan Raden Patah putra Brawijaya, turunan raja-raja Majapahit. Pada masa pemerintahannya pendidikan dan pengajaran maju dengan pesat. Setiap daerah didirikan langgar atau masjid. Tempat tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga tempat mengadakan pengajian. Setelah pemerintahan Kerajaan Demak kemudian dilanjutkan pemerintahan Pajang dan selanjutnya Mataram penyebaran Agama Islam terus berkembang pesat.²⁶ Islam berkembang tidak hanya melalui jalur perdagangan dan pernikahan saja, akan tetapi melalui pendidikan yang didukung dengan pemerintahan kerajaan Islam pada saat itu, menjadikan Islam dikenal luas di masyarakat.

Sistem pengajaran pada zaman itu dibagi atas dua kelompok atau tingkatan, pertama tingkatan permulaan dan kedua tingkatan lanjutan. *Sistem pendidikan pertama* adalah pengajian Al-Qur'an yakni pengenalan huruf hijaiyyah, membaca Al-Qur'an, ditambah dengan pengetahuan ibadah tentang cara berwudhu, shalat, tayammum, puasa, ditambah pula keimanan dan akhlak. *Sistem pendidikan kedua* adalah pengajian kitab. Pada pengajian kitab ini pelajaran yang diberikan sudah agak sulit, yaitu memperdalam pengetahuan agama dan bahasa Arab. Umumnya kitab yang dipelajari adalah kitab kuning yang berbahasa Arab dan guru (kiai) sebagai penerjemahnya.²⁷

Sistem pengajaran tersebut masih berlaku di Pondok Pesanten hingga sekarang. Akan tetapi, persebaran Pondok Pesantren belum bisa merata sampai penjuru daerah-daerah terpencil. Pondok Pesantren ada di daerah tertentu terutama basis Kyai dan Ulama.

²⁶Najamuddin, *Perjalanan Pendidikan Di Tanah Air*, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta, 2005, hlm.57

²⁷*Ibid*, hlm.58

Pendidikan dan pengajaran berbasis pesantren diadopsi oleh Madrasah Diniyyah. Perbedaan antara Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah terletak pada waktu pembelajaran. Santri di Pondok Pesantren berasal dari luar kota atau luar daerah. Pondok pesantren umumnya mewajibkan santrinya menetap di pondok bertahun-tahun, pembelajaran berlangsung mulai dari setelah Sholat Shubuh, siangnya santri pondok beraktifitas di bangku sekolah formal dan ada yang bekerja di pertanian dan peternakan yang di kelola pondok, sore hari merupakan waktu istirahat bagi para santri dan di malam harinya dilanjut pembelajaran sampai larut malam.

Sedangkan Madrasah Diniyyah berlangsung pada siang hari sampai sore hari atau malam hari. Madrasah Diniyyah tidak mewajibkan santrinya menginap di madrasah. Karena santrinya berasal dari desa sendiri. Materi yang diajarkan juga tidak seberat di pesantren yang setiap hari belajar dengan kitab kuning. Madrasah Diniyyah lebih menitik beratkan *Ibadah Mahdhah* saja.

Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin masuk dalam kelembagaan besar di Desa Medini yakni Yayasan Kiai Muslim (YAKMUS). Yayasan yang bertempat di gang 11 Desa Medini ini, merupakan yayasan keagamaan yang namanya diambil dari tokoh agama yang berpengaruh di Desa Medini.

Kiai Muslim merupakan sesepuh di Desa Medini yang menyebarkan Islam di desa tersebut. Kemudian digantikan oleh anaknya KH. Afifuddin Rifa'i. Dialah yang menjadikan YAKMUS dipercayai masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal yang berjenjang. Karena ketokohnya dan kebaikannya kepada masyarakat, masyarakat dengan sukarela membangun yayasan ini dari mulai berdiri hingga sekarang.²⁸

YAKMUS mendapat akta notaris nomor 09 tahun 2003 sebagai lembaga yang mengelola pendidikan non formal meliputi:

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
2. Madrasah Diniyyah Awwaliyah
3. Madrasah Diniyyah Wustho

²⁸Wawancara dengan Rifa'i Arif tanggal 11 Februari 2015

4. Pondok Pesantren
5. Majelis Ta'lim.²⁹

Yayasan Kiai Muslim pada tahun 2003 itu mendapat akta notaris Bp Haryanto Kudus kemudian tahun 2007 mendapat sertifikat resmi dari Kemenhumham (Kementerian Hukum dan HAM) bahwa YAKMUS terdiri dari TPQ, Madin Awwaliyyah, Madin Wustho dan Pondok Pesantren.³⁰

Walaupun Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal, juga perlu kelembagaan yang sah supaya mudah mendapat bantuan dari pemerintah. Dengan kelembagaan yang telah resmi oleh notaris ini juga semakin menambah kepercayaan dari masyarakat.

Berdirinya Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin yang merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Kiai Muslim, Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin sekarang mempunyai lembaga Madin Awwaliyyah dan Madin Wustho. Madin Awwaliyyah setingkat MI/SD dan Madin Wustho setingkat MTs/SMP dalam pendidikan formal.

Jauh sebelum berdirinya Yayasan Kiai Muslim, Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin telah berdiri pada tanggal 16 Juni 1977 M. Dalam perjalanannya Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin terus berbenah. Dengan modal niat dan tekad untuk mensyiarkan Islam serta untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai norma agama di desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian tani dan buruh tani, akhirnya pengurus madrasah menetapkan 2 (dua) lokasi untuk belajar santri, yaitu;³¹

- a. Di Musholla Nurul Ihsan Medini gang 12
- b. Di rumah KH. Muslim (alm) Medini gang 12

Dari tahun ke tahun secara kualitatif dan kuantitatif Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin terus mengalami kemajuan. Sehingga pada awal tahun 1987 pengurus madrasah menampung lulusan madrasah diniyyah tingkat awwaliyah dengan mendirikan madrasah diniyah tingkat wustho.

²⁹Diambil dari dokumentasi buku profil madrasah, hlm.3

³⁰Wawancara dengan Rifa'i Arif tanggal 11 Februari 2015

³¹Diambil dari dokumentasi buku profil madrasah, hlm.2

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin terletak di Desa Medini gang 11 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Madin ini terletak di Jalan Kudus-Purwodadi KM 14. Jarak madrasah dengan pusat kecamatan sekitar 5 Km sedangkan jarak madrasah dengan pusat kota sekitar 10 Km. Desa Medini terletak di sebelah selatan Desa Sambung dan terletak di sebelah utara Desa Kalirejo.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan buku profil Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin yang di peroleh peneliti dari Pengurus Yayasan, berikut ini adalah Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin;³²

Visi: Mempersiapkan generasi muslim yang konsisten serta memberlakukan pada prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban yang luhur.

Misi: Mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada aqidah Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Tujuan:

1. Membangun pribadi muslim yang berakhlaqul karimah, memiliki wawasan pengetahuan yang luas di bidang ubudiyah dan muamalah serta menjunjung tinggi norma-norma agama yang selalu berittiba' keteladanan sunnah Nabi.
2. Memberikan bekal dan dasar-dasar pengetahuan agama kepada santri tentang Iman dan Taqwa, sosial budaya serta mampu berfikir logis, sistematis dan konsisten dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Selain visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin juga memiliki program-program yaitu;

1. Program Umum

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

³² Ibid, hlm.4-6

- Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- Meningkatkan mutu pendidikan yang efektif dan terarah.
- Mengoptimalkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan potensi pengembangannya.

2. Program Khusus

- Efektifitas materi pelajaran, baik yang berasal dari kurikulum Depag, LP Ma'arif maupun Salaf.
- Membina santri untuk mengaktualisasikan bakat dan kemampuannya lewat kegiatan-kegiatan ekstra.
- Pencanangan tertib administrasi sebagai langkah awal menuju manajemen modern.
- Mengikuti pembinaan dan training guru yang dilaksanakan oleh LP Ma'arif atau lembaga-lembaga terkait.
- Pengembangan gedung madrasah untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar mengajar yang ideal dan representatif.³³

Dengan program-program yang dicanangkan madrasah, semakin dipercayai oleh masyarakat. Santri tidak hanya anak yang tinggal di Desa Medini saja, bahkan di Desa Kalirejo dan Desa Sambung juga ada yang sekolah sorenya di Madin Irsyaduth Tholibin.³⁴

Salah satu program tahunan *show off* dari Madrasah adalah Akhirussanah yakni pawai keliling Desa Medini dengan menampilkan kreatifitas dan potensi santri-santri madrasah tersebut dan di tutup dengan pengajian umum serta pembaiatan dan proses wisuda oleh santri TPQ, Madin Awwaliyyah dan Madin Wustho.

Selain pogram-program yang dicanangkan madrasah, tata kelola madrasah dari Pengurus Yayasan juga sangat baik yakni selain membentuk Madrasah Diniyyah Awwaliyyah (setingkat SD/MI) dan Madrasah Diniyyah Wustho (setingkat SMP/MTs) Pengurus Yayasan juga membentuk TPQ

³³*Ibid*, hlm.8

³⁴Wawancara dengan Sukaim pada tanggal 11 Februari 2015

(Taman Pendidikan Al-Qur'an) metode Qira'ati. Wali santri yang ingin mendaftarkan anaknya ke madrasah, dari usia 4-5 tahun di TPQ terlebih dahulu, setelah di wisuda dari TPQ dilanjut pendidikan ke Madrasah Diniyyah Awwaliyah setelah di wisuda dari Madin Awwaliyah akan dilanjut ke Madrasah Diniyyah Wustho. Bagi yang usia santri di atas 7 tahun tapi belum TPQ, pengurus mengharuskan santri mengenyam pendidikan TPQ di siang hari dan di sore hari di Madrasah Diniyyah.³⁵ Dengan adanya pendidikan non formal berjenjang dalam satu yayasan inilah YAKMUS semakin di percayai masyarakat mendidik anak-anak berkepribadian islami.

4. Kurikulum

Materi yang disampaikan kepada santri berdasarkan GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) yang dirumuskan madrasah yakni kurikulum salaf ala pesantren tingkat dasar. Kurikulum salaf ini berbeda dengan kurikulum yang ada di kurikulum depag. Kurikulum ini diterapkan sejak awal berdirinya madrasah. Kurikulum yang ada di Madin Irsyaduth Tholibin tersusun rapi dalam GBPP. Di dalam GBPP terdapat kitab dan batasan-batasan materi yang diajarkan.³⁶ Berikut inilah kurikulum salaf yang ada di madin Irsyaduth Tholibin:

	كتابة			محفوظات			أَلْقُرْآن	فقهه
Kelas I	(فيكون مجاه ڪانديغ)			-			جزء (عم)	(فصلتان)
Alokasi Waktu	4 Jam						2 Jam	2 Jam
Kelas II	(فيكون مجاه ڪانديغ)	(املا خط)	(تهاجي)	(لغة رأس)			جزء (عم)	(ترجمة دروس الفقهية)
Alokasi Waktu	2 Jam	1 Jam	2 Jam	2 Jam			1 Jam	2 Jam
Kelas III	-			(لغة جاء)	(المنتخبات ۱-۲)	(لغوي التصريف)	(أَلْقُرْآن)	(الدروس ۱ الفقهية)
Alokasi Waktu				1 Jam	1 Jam	1 Jam	1 Jam	2 Jam

³⁵Wawancara dengan Noor Ali pada tanggal 16 Januari 2015

³⁶Wawancara dengan Sukaim pada tanggal 11 Februari 2015

Kelas IV	-	(متن البناء)	(القرآن)	(متن الغاية (والتقريب
Alokasi Waktu	-	2 Jam	1 Jam	2 Jam
Kelas V	-	(إعراب)	(القرآن)	(متن الغاية (والتقريب
Alokasi Waktu	-	1 Jam	1 Jam	3 Jam
Kelas VI	-	(قواعد الإعرال)	(تفسير (يس	(التقريب)
Alokasi Waktu	-	1 Jam	1 Jam	2 Jam

	أخلاق	توحيد	تاريخ	تجويد	لغة العربية	صرف	نحو	حديث
Kelas I	(غودي (سوسيل	-	-	-	-	-	-	-
Alokasi Waktu	4 Jam	-	-	-	-	-	-	-
Kelas II	(ميترا (سجاتي	(معتقد (٥٠	(ريغكاسان (تاريخ نبي	(شفاء (الجنان)	-	-	-	-
Alokasi Waktu	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	-	-	-	-
Kelas III	(جواهر (الأدب	(سلم (الأفهام	(خلاصة (١) (نور اليقين	(شفاء (الجنان)	(مبادئ (اللغة العربية	(أمثلة (التصريفية	-	-
Alokasi Waktu	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	-	-
Kelas IV	(الآلا	(الرسالة (التوحيدية	(خلاصة (٢) (نور اليقين	(تحفظ (الأطفال	(مدرج (التعليم اللغة العربية	(أمثلة (التصريفية	(تفريضة (الولدان	(الحديث (جزء ١
Alokasi Waktu	1 Jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam
Kelas V	(تنبه (المتعلم	(بدء (الأمالي	(خلاصة (٢) (نور اليقين	(هداية (المستفيد	(دروس (اللغة العربية	(كيلاني	(جرومية	(الحديث (جزء ٢
Alokasi Waktu	2 Jam	1 Jam	2 Jam	1 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam
Kelas VI	(تيسير (الخالق	(خريدة (البهية	(خلاصة (٣) (نور اليقين	(متن (جزارية	(دروس (اللغة العربية	(الموفود	(العمرطي	(الحديث (جزء ٣
Alokasi Waktu	2 jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	1 Jam

Tabel 4.1 Kurikulum Madin Irsyaduth Tholibin

Kurikulum tersebut merupakan kurikulum buatan madrasah sendiri. Kurikulum ini, mengacu pada kitab-kitab salaf sesuai tingkatan dasar di pondok pesantren. Semua data tersebut terdokumentasi di madrasah dan berlaku dari awal berdirinya madrasah hingga sekarang.³⁷

Jam pembelajaran efektif dimulai dari jam 14.00 WIB – 16.30 WIB. Jam pertama 14.00-14.45, setelah itu istirahat 15 menit untuk sholat 'ashar, jam kedua 15.00-15.45, jam ketiga 15.45-16.30. Jadi, tiap hari ada 3 mata pelajaran yang disampaikan. Kecuali kelas I dan kelas II yang tiap harinya 2 jam mata pelajaran yang disampaikan.³⁸

Seperti umumnya Madrasah Diniyyah di Kudus yang masih menggunakan sistem cawu (catur wulan), Madin Irsyaduth Tholibin juga menggunakan sistem cawu dalam evaluasi belajarnya. Catur wulan digunakan Madrasah Diniyyah yang mengacu kurikulum FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah) Kabupaten Kudus dan LP (Lembaga Pendidikan) Ma'arif NU Kudus. Sedangkan Madrasah Diniyyah yang mengacu kurikulum Depag menggunakan sistem evaluasi semester.

5. Keadaan Guru

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan. Di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin terdapat 36 guru dan 4 tenaga kependidikan yakni Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah dan dua Tata Usaha (TU) dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal	Tahun Mengabdikan	Fungsional Guru	Profesi
1	KH. Afifuddin Rifa'i	D1	Pontren	1977	Guru	Petani
2	Drs. KH Moh Said	S1	Pontren	1994	Guru	Guru Swasta
3	H. Noor Kholis	SLTP	Pontren	1977	Guru	Petani
4	Mustamir	SLTP	Pontren	1977	Guru	Petani
5	Sahlan	SLTA	Pontren	1978	Guru	Petani
6	H. Ali Mahmudi	SLTA	Pontren	1979	Ka. Madin	Pengusaha

³⁷ Diambil dari dokumentasi madrasah

³⁸ *Ibid*

7	Sukaim	SLTA	Ulya	1984	Waka Madin	Pengusaha
8	Ahmad Syahrin	SLTA	Pontren	1986	Guru	Guru Swasta
9	K. Ahmad Syahri	SLTA	Pontren	1988	Guru	Guru Swasta
10	Rifa'i Arief	SLTA	Ulya	1989	Guru	PNS
11	Abdul Shomad	SLTA	Ulya	1989	Guru	Petani
12	Mashiran	SLTA	Ulya	1989	Guru	Petani
13	KH. Moh Arifin	SLTA	Pontren	1991	Guru	Petani
14	Ali Musafak, S.Ag	S1	Ulya	1992	Guru	Petani
15	Nor Kholis	SLTA	Pontren	1992	Guru	PNS
16	Makmun	SLTA	Ulya	1992	TU	Petani
17	Riyanto Al Zawawi	SLTA	Ulya	1992	Guru	Petani
18	Syeh Ma'ruf	SLTA	Pontren	1993	Guru	Petani
19	Nor Syahid	SLTA	Pontren	1994	Guru	Petani
20	Masiban	SLTA	Ulya	1994	Guru	Swasta
21	Machmudun	SLTA	Pontren	1996	Guru	Swasta
22	Ngaliman	SLTA	Ulya	1998	Guru	PNS
23	Ruzikan	SLTA	Ulya	1999	Guru	Swasta
24	Ali Humaidi	SLTA	Pontren	2000	Guru	Petani
25	Jam'ian C Noer, S.Pd.I	S1	Pontren	2001	Guru	Swasta
26	KH. Moh Yahya	SLTA	Pontren	2001	Guru	Petani
27	Sya'roni	SLTA	Ulya	2002	Guru	Petani
28	Nur Ali, S.Pd.I	S1	Pontren	2003	TU	Swasta
29	Safiul Anam	SLTA	Ulya	2004	Guru	Petani
30	Abdul Jalil	SLTA	Ulya	2004	Guru	Petani
31	Fahrur Rozi	SLTA	Pontren	2004	Guru	Petani
32	Masmuin	SLTA	Pontren	2005	Guru	Petani
33	Noor Khalim	D2	Pontren	2009	Guru	PNS
34	Arifin	SLTA	Ulya	2010	Guru	Swasta
35	Ahmad Halim	SLTA	Pontren	2011	Guru	Swasta
36	Asyif Izzul Muna, S.Pd.I	S1	Pontren	2012	Guru	Guru Swasta

Tabel 4.2 Daftar Guru Madin Irsyaduth Tholibin

Berdasarkan data yang dihimpun peneliti, guru Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin yang berasal dari lulusan pendidikan formal SLTP: 2, SLTA: 27, D1:2, D2: 1 dan S1: 4 sedangkan dari lulusan pendidikan non formal Madin Ulya: 14 dan Pondok Pesantren: 22. Selain dari latar belakang

pendidikan, dari profesi sehari-hari guru Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin dapat dihimpun sebagai berikut; Petani: 18, Pengusaha: 2, Swasta: 6 dan Guru Swasta: 5.³⁹

Dengan latar belakang pendidikan yang beragam, di Madin Irsyaduth Tholibin belum ada guru yang membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Padahal, RPP ini sangat penting dimiliki guru untuk mengukur sejauhmana kompetensi siswa mulai perencanaan hingga evaluasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena belum pernah diadakan pelatihan tentang penyusunan RPP oleh lembaga atau dinas pendidikan terkait.

Walaupun sekolah non formal, pemerintah juga harus turut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan di Madrasah Diniyyah seperti dengan mengadakan pelatihan menjadi guru yang profesional. Karena, lembaga pendidikan Madrasah Diniyyah telah mendapat legalitas dari pemerintah sebagai lembaga pendidikan agama Islam di bawah lindungan Departemen Agama.

6. Keadaan Murid

Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin pada tahun pelajaran 1435-1436 H memiliki santri 248 orang. Dibagi dalam 10 rombongan belajar. Kelas I dan Kelas VI dibuat satu kelas, sedangkan kelas II sampai kelas V dibuat 2 kelas. Dengan rincian sebagai berikut: ⁴⁰

Kelas	L	P	Jumlah
I	17	19	36
II A	10	15	25
II B	11	12	23
III A	13	9	22
III B	13	10	23
IV A	12	13	25
IV B	14	10	24`
V A	13	8	21

³⁹*Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

V B	11	7	18
VI	10	21	31
Jumlah	124	123	248

Tabel 4.3 Jumlah Santri Madin Irsyaduth Tholibin

Santriwan-santriwati Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin juga turut serta mengembangkan madrasah dengan prestasi yang diraihnya setiap event perlombaan. Berikut adalah prestasi yang diraih santriwan-santriwati sampai di tahun 2012:⁴¹

No	Lomba yang diikuti	Tingkat	Tahun	Juara	Keterangan
1	Baca Kitab Kuning (pa)	Kec. Undaan	2002	I	Harlah NU ke-79
2	Baca Kitab Kuning (pi)	Kec. Undaan	2002	III	Harlah NU ke-79
3	Baca Tartil Qur'an (pa)	Kec. Undaan	2003	I	Korda Qiroati Undaan
4	Baca Tartil Qur'an (pi)	Kec. Undaan	2003	I	Korda Qiroati Undaan
5	Kaligrafi (pa)	Kec. Undaan	2007	I	MWC Ma'arif
6	Al-Barjanzi	Kec. Undaan	2007	I	MWC Ma'arif
7	Muhafadhah	Kec. Undaan	2007	I	MWC Ma'arif
8	Baca Kitab Kuning	Kec. Undaan	2007	II	MWC Ma'arif
9	Menggambar (pa)	Kec. Undaan	2010	III	FASI Kec.Undaan
10	CCQ	Kec. Undaan	2010	II	FASI Kec.Undaan
11	Mewarnai	Kec. Undaan	2010	II	FASI Kec.Undaan
12	Menggambar (pi)	Kec. Undaan	2010	I	FASI Kec.Undaan
13	Nasyid	Kec. Undaan	2010	I	FASI Kec.Undaan
14	Pidato B.Indo (pa)	Kec. Undaan	2010	I	FASI Kec.Undaan
15	Pidato B.Indo (pi)	Kab. Kudus	2010	I	FASI Kab. Kudus
16	Baca Kitab Kuning (pi)	Kab. Kudus	2011	II	MQK Kab.Kudus
17	Bola Voli (pa)	Kab. Kudus	2011	II	MQK Kab.Kudus
18	Kaligrafi (pa)	Kec. Undaan	2012	III	Porsadin Kec.Undaan
19	Kaligrafi (pi)	Kec. Undaan	2012	I	Porsadin Kec.Undaan

⁴¹Ibid

20	Pidato B.Indo (pa)	Kec. Undaan	2012	I	Porsadin Kec.Undaan
21	Pidato B.Indo (pi)	Kec. Undaan	2012	I	Porsadin Kec.Undaan
22	Baca Kitab (pa)	Kec. Undaan	2012	I	Porsadin Kec.Undaan
23	Bulu Tangkis (pa)	Kec. Undaan	2012	III	Porsadin Kec.Undaan
24	Kaligrafi (pi)	Kab. Kudus	2012	II	Porsadin Kab.Kudus

Tabel 4.4 Daftar Prestasi Santri Madin Irsyaduth Tholibin

Prestasi yang diraih santriwan-santriwati Madin Irsyaduth Tholibin, tidak lepas dari pembinaan berkala yang dilakukan madrasah. Terutama pada saat peringatan hari besar Islam. Madrasah mengadakan perlombaan-perlombaan untuk menggali potensi yang dimiliki santri.

7. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki madrasah sangat menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal. Berikut inilah sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin:⁴²

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Meja Siswa	100
3	Kursi Siswa	250
4	Meja Guru	10
5	Ruang Guru+ Aula Guru	1
6	Ruang TU	1
7	Kamar Mandi Siswa	2
8	Kamar Mandi Guru	1
9	Almari Kitab	1
10	Almari Administrasi + Piala	1
11	Komputer	1
12	Printer	1
13	Ruang Praktik Ibadah	1

Tabel 4.5 Daftar Inventaris Madin Irsyaduth Tholibin

⁴²Ibid

B. Pengelolaan Administrasi, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1. Pengelolaan Administrasi

Administrasi pendidikan sebagai bagian dari sistem penyelenggaraan administrasi sekolah mempunyai kedudukan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam menggerakkan roda organisasi sebagai upaya mencapai tujuan. Fungsi umum administrasi adalah “*untuk menjalankan roda*” suatu usaha agar tujuan dari usaha tersebut dapat tercapai sebaik-baiknya. Jelaslah bahwa administrasi sekolah merupakan proses yang menyeluruh, terdiri dari berbagai kegiatan yang berhubungan satu sama lainnya dan berkesinambungan.⁴³

Tanpa adanya administrasi dalam lembaga pendidikan, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Karena, administrasi pendidikan meliputi pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi dalam segala hal yang berkaitan dengan jalannya pendidikan.

Dalam buku (Daryanto: 2010) disebutkan bahwa ruang lingkup administrasi pendidikan adalah sebagai berikut:

A. Bidang tata usaha sekolah meliputi:

1. Organisasi dan struktur pegawai tata usaha
2. Anggaran belanja keuangan sekolah
3. Keuangan dan pembukuannya
4. Korespondensi/surat menyurat
5. Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan laporan, pengisian buku induk, raport dan sebagainya.

Realita yang ada di madin Irsyaduth Tholibin *pertama*, organisasi dan struktur pegawai tata usaha. Pengelolaan administrasi di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin di tangani oleh dua ustadz, yang pertama bertugas mengatur masalah administrasi secara umum dan yang kedua mengatur masalah keuangan. *Kedua*, anggaran belanja keuangan sekolah ditangani oleh

⁴³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Penerbit Alfabeta: Bandung, hlm.74

ustadz makmun adapun data otentiknya sebagaimana terlampir. *Ketiga*, keuangan dan pembukuannya. Berdasarkan observasi peneliti di kantor TU terdapat buku keuangan/syahriyyah siswa. *Keempat*, korespondensi/surat menyurat. Dalam pantauan peneliti, arsip surat keluar dan surat masuk terdokumentasikan di ruang TU. *Kelima*, masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan laporan, pengisian buku induk, raport dan sebagainya. Buku-buku tersebut tertata rapi di almari administrasi madin.

B. Bidang personalia murid meliputi:

1. Organisasi murid
2. Masalah kesehatan murid
3. Masalah kemajuan murid
4. Evaluasi kesejahteraan murid
5. Evaluasi kemajuan murid
6. Bimbingan dan penyuluhan bagi murid.

Administrasi dalam bidang personalia murid, pertama yaitu organisasi murid. Dalam pantauan peneliti di madin Irsyaduth Tholibin belum ada organisasi murid di tingkat awwaliyyah. Namun, alumni santriwan-santriwati ada organisasinya sendiri yakni tergabung dalam Al-Irsyad. Kedua, masalah kesehatan murid. Di madin ini, belum ada ruang UKS khusus akan tetapi alat P3K sudah ada walaupun cuma terbatas. Ketiga, masalah kemajuan murid. Dalam setiap event perlombaan banyak grafik kenaikan kemajuan murid dibuktikan dengan prestasi yang diraih. Keempat evaluasi kesejahteraan murid. TU madin, mendata santrinya yang berasal dari anak yatim piatu dan membebaskan dari uang syahriyyah bulanan. Kelima, evaluasi kemajuan murid. Setiap usai lomba guru selalu mendata dan membina santri yang berprestasi. Keenam, bimbingan dan penyuluhan bagi murid. Hasil observasi peneliti, belum ditemukan guru yang khusus menangani bimbingan dan penyuluhan. Akan tetapi, ketika ada santri bermasalah ditangani langsung guru kelasnya.

C. Bidang personalia guru meliputi:

1. Pengangkatan dan penempatan guru
2. Organisasi personel guru
3. Evaluasi kemajuan guru
4. Refreshing guru
5. Up grading guru.

Dari observasi yang dilakukan peneliti tentang personalia guru *pertama*, dalam hal pengangkatan dan penempatan guru sudah terdapat SK guru meliputi nomor SK dan tahun pertama mengabdikan. *Kedua*, organisasi personel guru di sini sudah ada dalam struktur organisasi guru. *Ketiga*, evaluasi kemajuan guru dalam pengamatan peneliti belum terdokumentasikan padahal hal ini merupakan salah satu upaya untuk kemajuan guru. Tanpa evaluasi kepada guru, menjadikan pembelajaran stagnan. *Keempat*, refreshing dan up grading guru. Di madrasah Irsyaduth Tholibin, refreshing guru dilakukan dengan santri kelas VI pada akhir tahun pelajaran. Di sela-sela refreshing juga ada penguatan ideologi dari kepala madrasah. *Kelima*, up grading guru yakni pelatihan pengembangan skill guru. Di madrasah Irsyaduth Tholibin belum ada kegiatan tersebut karena terbatasnya dana

D. Bidang pengawasan (supervisi) meliputi:

1. Usaha membangkitkan semangat guru-guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya.
2. Mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antar guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah.
3. Mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran.
4. Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya.

Administrasi dalam hal supervisi yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut. *Pertama*, usaha dalam membangkitkan semangat guru dan pegawai TU telah dilakukan kepala madrasah terutama pada rapat-rapat. *Kedua*, mengembangkan kerjasama yang

baik antar guru, murid dan pegawai hal ini juga telah terlaksana dengan baik. Kegiatan dalam rangka membangun kerjasama baik guru, murid dan pegawai ini terlihat kompak pada kegiatan *akhirussanah* yakni pawai dan pengajian umum. *Ketiga*, membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan temuan peneliti belum ditemukan pedoman cara menilai hasil pendidikan. *Keempat*, mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru. Hal ini belum juga dilakukan kepala madrasah, karena tanpa bantuan dari FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah) dan pemerintahan tidak akan berjalan dengan baik.

Noor Ali yang bertugas mengatur administrasi madrasah menuturkan bahwa dalam tiap ajaran baru banyak yang disiapkan yakni meliputi daftar hadir guru, absen siswa, pembuatan nilai, data siswa, data guru dll. Sedangkan keuangan dikelola Makmun meliputi pendapatan dari madrasah, pengeluaran dan sumbangan dari donatur-donatur madrasah.⁴⁴

Tugas yang diemban Noor Ali dan Makmun tidak semata mata menjadi TU saja, tetapi juga mengajar di kelas. Hal ini yang menyebabkan beliau berdua dituntut memiliki tenaga ekstra keras, karena di samping memiliki tanggung jawab di kantor juga mempunyai tanggung jawab menjadi guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti berikut inilah rekap administrasi yang dikelola Tata Usaha Madin Irsyaduth Tholibin Medini Undaan Kudus pada tahun 1435-1436 H;

Administrasi yang berhubungan dengan siswa meliputi:

- a. Formulir Pendaftaran
- b. Buku Absensi Siswa
- c. Daftar Siswa
- d. Buku Nilai Siswa
- e. Buku Induk Siswa
- f. Buku Raport
- g. Ijazah

⁴⁴Wawancara dengan Noor Ali tanggal 11 Februari 2015

Administrasi yang berhubungan dengan guru meliputi:

- a. Buku Induk Guru
- b. Buku Daftar Hadir Guru
- c. Jurnal Guru
- d. Jadwal Tugas Guru

Administrasi secara umum yang dikelola Tata Usaha meliputi:

- a. Tata Tertib Madrasah
- b. Profil Madrasah
- c. Sarana Prasarana Madrasah
- d. Kalender Pendidikan
- e. Jadwal Pelajaran
- f. GBPP Madrasah Diniyyah
- g. Data Kenaikan Kelas & Pembagian Kelas
- h. Pembuatan SK Guru
- i. Rekapitulasi Syahriyyah
- j. Kartu Syahriyyah
- k. Prestasi Madrasah

Adapun rincian administrasi yang disebut peneliti di atas ada dalam lampiran-lampiran. Dengan penataan administrasi yang ada di madin Irsyaduth Tholibin menjadikan madin ini sebagai madin unggulan tingkat Jawa Tengah pada tahun 2014. Pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyyah juga harus membenahi administrasinya karena perangkat administrasi dalam sekolah sangat mendukung kesuksesan pembelajaran siswa.

Kesulitan yang di alami Noor Ali dirasakan setiap tahun pelajaran baru. Banyak yang harus dipersiapkannya mulai dari laporan keuangan di tahun sebelumnya, daftar hadir guru, daftar absensi siswa, jadwal mengajar guru yang tiap tahun di ubah, kalender pendidikan, hingga pendaftaran santri

baru. Tetapi, ketika pembelajaran sudah mulai berjalan dengan normal, tugas TU dan guru bisa berjalan dengan lancar.⁴⁵

Pengurus Yayasan Kiai Muslim (Yakmus) turut juga memantau perkembangan administrasi Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin. Tidak hanya administrasi saja yang dipantau pengurus evaluasi pembelajaran guru, sarana prasarana, dan pendanaan madrasah juga selalu dievaluasi pengurus yayasan.⁴⁶ Tiap tahun sebelum tahun ajaran baru diadakan rapat pengurus yang membahas tentang pengembangan madrasah dan evaluasi pembelajaran.

Dalam hal administrasi keuangan madrasah, dana pokok yang didapatkan adalah dari iuran syahriyyah bulanan dari wali santri. Selain itu sumbangan dari masyarakat sekitar secara sukarela juga diberikan setiap ada pengajian yang di adakan madrasah.⁴⁷

Sebuah prestasi yang membanggakan diraih Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin, madin ini menjadi madin unggulan tingkat Jawa Tengah di tahun 2014 dalam hal tata kelola administrasi. Penghargaan itu didapat dengan kerja keras dari berbagai pihak baik dari TU, guru, dan pengurus yayasan. Manajerial administrasi itu tidak seketika langsung jadi, tapi butuh ketekunan dan proses yang lama.

Salah satu kunci sukses yang diraih Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin dalam pengelolaan administrasi adalah TU berasal dari orang yang pernah membidangi administrasi di perkantoran. Seperti Noor Ali pernah bekerja di administrasi perkantoran pupuk PUSRI dan Rifa'i Arif yang menjadi TU sebelum Noor Ali sekarang masih bekerja di administrasi PSDA Jawa Tengah. Selain itu, ada sebagian guru madin juga mengajar di sekolah formal. Jadi, membuat administrasi di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin menjadi tertib.

Dalam perlombaan administrasi Madrasah Diniyyah tingkat Jawa Tengah yang ditampilkan Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin sebagaimana yang telah berjalan di madrasah. Yakni meliputi pameran data dinding, buku

⁴⁵*Ibid*

⁴⁶Wawancara dengan Rifai Arif tanggal 11 Februari 2015

⁴⁷Wawancara dengan Makmun tanggal 11 Februari 2015

keuangan, daftar hadir guru, buku absen, buku induk dan administrasi yang telah berjalan di madrasah. Tetapi tidak bisa lengkap seperti sekolah formal, karena di madin gurunya tidak dari lulusan perguruan tinggi semua.⁴⁸ Walaupun tidak selengkap sekolah formal penataan administrasi di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin cukup baik dan tertata rapi.

2. Pengelolaan Tenaga Pendidik

Pendidik adalah orang-orang yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik dalam lembaga pendidikan dasar dan menengah sering disebut sebagai guru.

Dalam madrasah, guru sering disebut sebagai atau kyai. Kyai di sini adalah sebutan bagi orang yang memiliki kemampuan agama yang banyak dan di tuakan dalam masyarakat. Sedangkan di labelkan bagi orang yang masih usia muda dan memiliki kemampuan agama yang lebih. Sebutan tersebut tidak hanya berlaui di madrasah atau pondok pesantren saja, di masyarakat-pun budaya penyebutan tersebut masih ada.

➤ Perekrutan Guru

Pada latar sekolah dasar, rekrutmen dapat didefinisikan sebagai aktivitas manajemen sekolah dasar yang mengupayakan didapatkannya seorang atau lebih guru yang benar-benar potensial menjadi guru kelas, guru mata pelajaran atau guru lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan guru di sekolah dasar yang bersangkutan.⁴⁹

Perekrutan guru yang dilakukan Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin tidak setiap tahun dilakukan. Tetapi secara kondisional apabila madrasah membutuhkan guru madrasah baru melakukan penjarangan nama-nama bakal calon guru.

⁴⁸Wawancara dengan Rifai Arif tanggal 11 Februari 2015

⁴⁹Ibrahim Badafal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bumi Aksara: Jakarta, 2008, hlm.21

Dalam Buku (Hamzah Uno: 2008) diterangkan bahwa setiap guru harus memiliki pesyaratan-persyaratan. Kriteria menjadi tenaga pendidik/guru antara lain :

1. Guru harus berijazah.
2. Guru harus sehat jasmani dan rohani.
3. Guru harus bertakwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
5. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.
6. Harus adil dan dapat dipercaya.
7. Sabar, rela berkorban dan menyayangi peserta didik.
8. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
9. Bersikap baik pada semua kalangan terutama masyarakat sekitar.
10. Berwawasan luas dan menguasai pelajaran yang dibinanya.
11. Harus pandai berintrospeksi diri dan berlapang dada.
12. Harus berupaya meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti poin satu hingga 12 rata-rata sudah terpenuhi. Yang perlu digaris bawahi peneliti adalah tentang segi profesionalisme guru yakni guru harus berijazah. Faktanya guru madin Irsyaduth Tholibin belum semua memiliki ijazah Strata-1. Rata-rata berpendidikan SMA sederajat. Hal ini akan berpengaruh dengan pola mengajar guru, tentunya seorang guru tugasnya tidak hanya mengajar saja tapi menyusun RPP, melakukan penilaian, melakukan bimbingan kepada murid.

Guru yang ada di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin merupakan perwakilan tokoh masyarakat khususnya di desa Medini dari gang 1 hingga gang 12. Penjaringan guru dilakukan oleh pengurus yayasan, ada 3 kategori yang diambil yakni segi kemampuan agamanya, segi sosialnya dan segi profesional menjadi guru agama di sekolah formal.⁵⁰

Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan yang beragam dari guru di madin ini. Ada yang dari lulusan pondok pesantren, lulusan S1

⁵⁰Wawancara dengan Rifai Arif tanggal 11 Februari 2015

dan bahkan lulusan SLTA dan SLTP yang memiliki kemampuan lebih untuk mengajar ilmu agama. Selain itu pekerjaan dari guru di madin ini juga beragam, ada yang menjadi guru formal, wiraswasta, petani bahkan PNS juga. Penjaringan guru ini sangatlah baik untuk dilakukan madrasah-madrasah lain. Karena ada sebagian guru di madrasah yang di ambil hanya dari sisi kekeluargaan dan kekerabatan saja. Sehingga mengenyampingkan kemampuan orang lain yang jauh dari kekerabatan.

Selain dari penjaringan guru, pengurus Diniyyah beserta pengurus yayasan juga mempunyai kewenangan untuk mengganti guru yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Apalagi tugas sebagai guru madin ini merupakan tugas tambahan sedangkan tugas utama adalah mencari nafkah untuk keluarga di pagi harinya. Untuk guru yang sering ijin dari tugas mengajarnya pengurus akan berbicara langsung dengan guru bersangkutan.⁵¹ Komunikasi antar pengurus dengan guru inilah hal yang baik untuk dijaga, karena tanpa komunikasi akan menjadikan kesalah pahaman diantara keduanya

➤ Tugas Guru

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa. Untuk mendapatkan tugas dan tanggung jawab di atas seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁵²

Di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin tugas guru mendidik di sini, adalah mendidik santri dalam religius dan sosial yaitu dengan mendidik santri bagaimana menjadi manusia yang baik dalam *hablum minallah dan hablum minannas*. Tugas guru mengajar, dimaksudkan santri memiliki kemampuan ilmu agama untuk hidup di dunia ini. Sedangkan

⁵¹Wawancara dengan Noor Ali tanggal 5 Maret 2015

⁵²Suyanto dkk, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012, hlm.3

dalam hal melatih, santri dibekali ketrampilan-ketrampilan untuk ajang perlombaan islami yang diadakan oleh FKDT.

➤ **Tanggung Jawab Guru**

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, sebagaimana disebutkan Amstrong ada lima tanggung jawab guru yaitu: (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, (e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.⁵³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin tanggung jawab guru madin dalam pengajaran yakni dengan mengajar tepat waktu dan datang sebelum jadwal. Walaupun terkadang ada sebagian guru yang terlambat, tetapi tidak pernah absen mengajar. Kalau ada acara yang penting yang tidak bisa ditinggalkan guru tersebut berusaha mencari ganti untuk mengajar, supaya tidak ada jam pelajaran kosong di kelas.

Tanggung jawab kedua dalam memberikan bimbingan, dalam hal ini guru Madin memberikan bimbingan kepada santri yang mengalami masalah terutama ketika bertengkar dengan temannya. Guru memanggil santri tersebut dan mendamaikannya di kantor guru.

Tanggung jawab ketiga yaitu tanggung jawab guru terhadap mengembangkan kurikulum. Dalam pengamatan peneliti, guru madin belum bisa mengembangkan kurikulum dengan maksimal. Karena latar belakang pendidikan guru madin tidak semuanya dari lulusan sarjana. Jadi, kurikulum madin yang tersusun dalam GBPP dari madin terbentuk sampai sekarang belum ada perubahan kurikulum.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi merupakan tanggung jawab guru yang keempat. Guru madin Irsyaduth Tholibin dalam pengembangan profesinya sebagai guru adalah dengan meningkatkan keilmuannya melalui mengikuti pengajian kitab dan majlis taklim yang

⁵³ *Op cit*, Nana Sudiana

dilaksanakan yayasan. Selain itu guru madin di samping mengajar berdasarkan kitab satu, juga menggunakan kitab-kitab lain yang mendukung.

Tanggung jawab guru kelima adalah tanggung jawab dalam hal membina hubungan dengan masyarakat. Guru madin dalam bermasyarakat sangat baik sekali. Apalagi guru-guru madin merupakan perwakilan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Medini yang diambil yayasan berdasarkan kompetensi mengajar juga.

3. Pengelolaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan di sekolah adalah staf administrasi (tata usaha), pustakawan, laboran, staf pusat sumber belajar, penjaga sekolah termasuk juga Kepala sekolah. Kepala sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan karena termasuk profesi pengontrol dan pemimpin dalam pendidikan di sekolah.

Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 Pasal 20 disebutkan bahwa: *“Tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja sebagai pengelola satuan pendidikan dan pengawas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dari kalangan guru”*. Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik.⁵⁴

Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin mengambil tenaga kependidikannya berasal dari jajaran guru juga. Tenaga kependidikan di sini sangat penting keberadaannya. Karena fungsi tenaga kependidikan sebagai pembantu, pengelola dan pengawas pendidikan.

Setidaknya ada tiga komponen tenaga kependidikan yang berpengaruh dalam perkembangan Madrasah Diniyyah Irsyaduth Tholibin yakni Tata Usaha, Kepala Madrasah dan Pengurus Yayasan. Berikut ini adalah kinerja yang dilakukan tenaga kependidikan di Madin Awwaliyyah Irsyaduth Tholibin:

⁵⁴ *Op Cit*, Soetjipto dkk

1. Tata Usaha

Administrasi dan tata kelola keuangan di Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin di tangani dua orang. Noor Ali selaku manajer administrasi dan Makmun selaku manajer keuangan madrasah. Setiap bulannya keduanya menangani syahriyyah santri, mencatat dan menyimpan keuangan madrasah dan melaporkan pendapatannya kepada pengurus madrasah.

Dalam buku Daryanto disebutkan bahwa inti dari kegiatan Tata Usaha mencakup 6 pola perbuatan (fungsi), yaitu:

1. Menghimpun, yaitu kegiatan-kegiatan mencari data mengusahakan tersedianya segala keterangan yang tadinya belum ada, sehingga siap untuk dipergunakan bilamana diperlukan.
2. Mencatat, yaitu kegiatan membubuhkan dengan berbagai peralatan tulis keterangan yang diperlukan sehingga terwujud tulisan yang dapat dibaca, dikirim dan disimpan. Dalam perkembangan teknologi modern maka dapat termasuk alat-alat perekam suara.
3. Mengolah, yaitu bermacam kegiatan mengerjakan keterangan-keterangan dengan maksud menyajikan dalam bentuk yang lebih berguna.
4. Menggandakan, yakni kegiatan memperbanyak dengan berbagai cara dan alat,
5. Mengirim, yakni kegiatan menyampaikan dengan berbagai cara dan alat dari satu pihak kepada pihak lain.
6. Menyimpan, yaitu kegiatan menaruh dengan berbagai cara dan alat di tempat yang tertentu yang aman.⁵⁵

Kegiatan tersebut sudah dilakukan Tata Usaha dalam mengatur administrasi madrasah. Terutama di awal tahun pelajaran, peran TU sangat dibutuhkan sekali untuk mendata santri baru dan menyiapkan segala administrasi di tahun ajaran baru. Dan di akhir tahun pelajaran TU

⁵⁵ *Op Cit*, M.Daryanto hlm. 93-94

membuat laporan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan madrasah dan administrasi yang terkait.

Berdasarkan observasi dari peneliti, kegiatan menghimpun juga dilakukan TU Madin Irsyaduth Tholibin seperti menghimpun data-data yang telah dibuat selama satu tahun pelajaran dikumpulkan dalam laporan pertanggung jawaban. Tiap tahunnya data-data tersebut masih ada hingga sekarang. Kegiatan TU kedua mencatat, yakni TU berperan selaku notulen rapat di setiap rapat madrasah. Mengolah data dilakukan TU dari bentuk tulisan manual menjadi data yang terketik rapi dan terdokumentasikan. Kemudian tugas TU selanjutnya adalah menggandakan seperti yang dilakukan TU Madin Irsyaduth Tholibin dengan menggandakan surat-surat untuk undangan atau pemberitahuan kepada wali santri. Setelah menggandakan baru mengirimnya kepada wali murid. Dan tugas yang terakhir adalah menyimpan data-data yang telah dibuat.

2. Kepala Madrasah

Faktor yang menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan salah satunya Kepala Madrasah. Sebagai pucuk pimpinan yang memimpin madrasah dari tahun awal pelajaran hingga akhir tahun ajaran baru, tentunya kepemimpinannya sangat berpengaruh sekali. Madrasah Diniyyah Awwaliyah Irsyaduth Tholibin dipimpin oleh H. Ali Mahmudi. Sehari-hari beliau bekerja sebagai pedagang pupuk di rumahnya sendiri. Beliau menjadi kepala madrasah sejak tahun 2003.

Di awal tahun pelajaran selalu diadakan rapat penentuan jadwal tugas guru dan persiapan pendaftaran santri baru. Kepala madrasah selalu melaksanakan rapat dengan jajaran guru dan tenaga pendidik. Hal ini sangat baik dilakukan, karena Kepala Madrasah sebagai supervisor motor penggerak guru juga harus memiliki jiwa demokrasi tidak menentukan kebijakan madrasah dengan keputusan sendiri.

Setiap mengadakan cawu (catur wulan) yang merupakan evaluasi hasil belajar santri madin. Kepala Madin juga mengadakan rapat beserta guru-guru madin. Terutama di cawu III, dibahas menentukan siswa yang

naik kelas dan tinggal kelas. Dan juga membahas acara akhirus sanah (kegiatan wisuda santriwan-santriwati). Kegiatan akhirus sanah adalah kegiatan wisuda santriwan-santriwati Irsyaduth Tholibin baik TPQ, Madin Awwaliyah dan Madin Wustho.

3. Pengurus Yayasan

Tenaga kependidikan yang juga berpengaruh terhadap kemajuan madrasah adalah peran serta pengurus yayasan dalam hal ini, pengurus Yakmus (Yayasan Kiai Muslim). Yayasan ini memiliki kelembagaan pendidikan non formal TPQ, Madin Awwaliyah, Madin Wustho dan Pondok Pesantren.

Pengurus Yakmus adalah kepengurusan besar tidak secara langsung membawahi semua lembaga pendidikan tersebut. Dalam keputusan kebijakan internal, diserahkan kepada kepengurusan lagi dibawahnya. Yakni tiap lembaga pendidikan memiliki kepengurusan lagi. Artinya TPQ memiliki pengurus TPQ, Madin Awwaliyah memiliki pengurus Madin Awwaliyah, Madin Wustho juga mempunyai pengurus Madin Wustho sendiri, termasuk juga pondok pesantren juga memiliki pengurus ponpes.

Jadi, pengurus yayasan berperan di sini sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan dibawah naungan Yakmus. Yakmus telah mendapat akta notaris yang sah pada tahun 2003 sebagai lembaga yang mengurus pendidikan non formal di Desa Medini.

C. Analisis Pengelolaan Administrasi (Administrasi Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan)

1. Analisis Administrasi

Administrasi mempunyai fungsi dominan dalam sekolah. Sebab, semua program bermuara dan berujung pada administrasi, sehingga aspek ini menentukan maju tidaknya lembaga ini. Tugas dalam bidang administrasi sama dengan tugas sekretaris, sebagai otak bagi organisasi yang

menggerakkan dan memonitoring seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilakukan sepanjang tahun.⁵⁶

Dalam tiap organisasi pasti ada sekretaris sebagai motor pengendali administrasi tanpa administrasi organisasi tersebut akan mandeg. Karena administrasi merupakan teknik pengelolaan organisasi sebelum hingga pasca kegiatan. Termasuk juga dalam lembaga pendidikan, sangat butuh sekali orang yang membidangi administrasi, biasanya disebut Tata Usaha (TU). Peran TU disini tidak sebagai eksekutor di lapangan (kelas) tapi sebagai manajer administrasi dalam ruangan (kantor). Guru dan TU seharusnya saling bahu membahu mensukseskan pendidikan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Sebagai lembaga pendidikan non formal yang telah mendapat pengakuan dari pemerintah, Madrasah Diniyyah juga semestinya memiliki TU untuk membantu terselenggaranya pendidikan dengan baik. Administrasi soyogyanya ditangani orang yang memahami IT, karena administrasi tidak lepas dari komputer dan seperangkatnya.

Dari hasil pengamatan peneliti administrasi yang ada di Madin Awwaliyyah Irsyaduth Tholibin sudah berjalan dengan baik. Sudah tertata dengan rapi dan tidak tercecer ini terbukti dengan almari khusus administrasi di madin. Apalagi didukung dengan peralatan komputer dan printer yang sudah tersedia di madrasah. Serta data-data yang diperoleh peneliti dari madrasah secara lengkap.

Dalam hal pengelolaan administrasi yang dilakukan Tata Usaha, sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan tugas-tugas inti Tata Usaha seperti yang disebutkan di atas telah berjalan secara maksimal. Mulai dari tugas menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim serta menyimpan.

Walaupun administrasi Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin bisa ditangani oleh dua orang saja, seharusnya administrasi ditangani oleh beberapa orang. Karena Tata Usaha tidak hanya sebatas mengurus

⁵⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*, Diva Press:Jogjakarta, 2013, hlm.97

administrasi saja. Termasuk juga keuangan, sarana prasarana, dan pengolahan hasil belajar siswa adalah tugas TU.

Semestinya administrasi ditangani oleh tenaga profesional dan tidak merangkap menjadi guru. Karena Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bergerak di belakang layar membantu suksesnya dunia pendidikan. Tugas TU sangat berat terutama pada awal dan akhir tahun pelajaran. Rangkap jabatan dengan tugas guru akan membuat kinerja TU kurang maksimal.

Sampai sejauh ini belumlah banyak uraian yang mendalam baik hasil penelitian maupun kajian literatur tentang administrasi pendidikan. Masyarakat selalu terjebak bahwa administrasi pendidikan itu hanya seputar kegiatan tata usaha sekolah saja. Sedangkan pada kenyataannya satuan pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi ada lembaga lain yang sangat erat kaitannya dengan satuan pendidikan yakni Departemen Pendidikan tingkat Kota/ Kabupaten, Institusi Masyarakat seperti Yayasan, Lembaga Pendidikan Swasta dan lain sebagainya. Semua lembaga-lembaga ini muara dan sasaran kebijakannya adalah sekolah. Jika dilihat secara utuh administrasi pendidikan meliputi lembaga pelayanan sekolah yaitu pemerintah dan lembaga pelayanan belajar atau satuan pendidikan.⁵⁷

Peran serta dari instansi terkait dalam hal ini (Madrasah Diniyyah) Departemen Agama, Dinas Pendidikan, Pemerintah Daerah juga perlu meninjau dan mendorong tata administrasi di Madrasah Diniyyah karena pihak-pihak tersebut yang seyogyanya memiliki kewenangan mengatur lembaga pendidikan. Apalagi selama ini Madrasah Diniyyah membantu pihak-pihak tersebut dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara nasional.

2. Analisis Tenaga Pendidik

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak semua orang dapat dengan

⁵⁷Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Penerbit Alfabeta: Bandung, hlm.37

mudah mengemban tugas amanat sebagai guru apalagi dengan tantangan globalisasi sekarang ini. Di samping berat tugas seorang guru, dia harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai bila dibandingkan dengan profesi lainnya.⁵⁸

Walaupun dengan imbalan gaji guru yang tidak memadai, guru Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin tidak pernah malas untuk menyalurkan ilmunya kepada santri madin. Guru madin ini dengan tulus ikhlas mengabdikan tidak mengharap imbalan apa-apa. Oleh karena itu, di pagi harinya mereka mencari nafkah sendiri. Ini bisa dilihat dari data profesi di atas, kebanyakan guru adalah seorang petani padi di sawahnya sendiri-sendiri ini dilakukan untuk memenuhi keperluan sehari-hari.

Penjaringan guru yang dilakukan pengurus Madin dan Yayasan, ini sangat baik dilakukan. Tetapi juga harus mempertimbangkan dari segi keilmuannya juga. Karena guru yang berkualitas akan menentukan muridnya berkualitas juga. Menurut hemat peneliti, masih ada kekurangan dalam hal penjaringan guru. Yakni belum ada keterwakilan dari guru perempuan di madin ini. Padahal keterwakilan guru perempuan juga diperlukan untuk menjadikan santri-santri madin lebih berkualitas. Mungkin ada pertimbangan lain dari pengurus yayasan untuk memilih guru-guru yang berkompeten untuk mengajar.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang disebutkan Armstrong, guru Madin Awwaliyah Irsyaduth Tholibin telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Yakni meliputi tanggung jawab dalam pengajaran, memberikan bimbingan, mengembangkan profesi serta membina hubungan dengan masyarakat. Akan tetapi dalam tanggung jawab mengembangkan kurikulum, guru madin belum maksimal. Hal ini disebabkan dengan latar belakang pendidikan bukan dari kalangan profesional guru. Banyak guru yang belum

⁵⁸Op Cit, Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, hlm.21

memahami arti penting pengelolaan kurikulum, pembuatan RPP dan pengadministrasian pendidikan.

Tenaga pendidik di Madin Irsyaduth Tholibin yang dari latar pendidikan yang beragam juga perlu mendapat pelatihan khusus menjadi guru profesional. Pasalnya, dari semua guru belum ada yang membuat RPP sendiri. Padahal RPP sangat menunjang pembelajaran dari proses perencanaan hingga pengevaluasian. Pelatihan menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dilakukan. Butuh dukungan dari FKDT sebagai lembaga perkumpulan madin-madin serta pemerintah Kabupaten Kudus.

Profesi guru merupakan profesi yang sedang tumbuh, maka ada beberapa diantara permasalahan profesi pendidikan akan dijabarkan secara berani, untuk itu ada empat hal yang perlu dibahas yaitu:⁵⁹

1. Profesionalisme profesi keguruan

Pada dasarnya pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan idiologi profesional tersendiri. Oleh karena itu, seorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar jika diukur dari teori dan praktek tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga profesi sebagaimana profesi lain.

Madin Irsyaduth Tholibin menyeleksi guru-gurunya berdasarkan kemampuannya khususnya dalam bidang ilmu agama. Tiap tahunnya juga tugas mengajar mata pelajarannya di ganti. Hal ini dilakukan supaya guru memiliki kemampuan mengajar di mapel lain juga.

2. Otoritas profesional guru

Tuntutan profesional guru di sini adalah memberikan bantuan sampai tuntas kepada anak didiknya, jadi guru profesional tidak hanya terkonsentrasi pada materi pelajaran tetapi mereka juga memperhatikan situasi-situasi tertentu. Yakni ketika peserta didik mengalami kesalahan dan masalah dalam keluarganya guru harus memiliki ilmu konselor.

⁵⁹Op Cit, Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, hlm.202

Setiap ada permasalahan yang dimiliki santri. Guru akan membawa santri tersebut ke kantor untuk diberi nasehat dan masukan. Hal yang biasa terjadi adalah ketika antar santri dengan temannya bertengkar. Karena usia madin awwaliyah setingkat MI/SD.

3. Kebebasan akademik

Maksudnya adalah suatu kebebasan yang memberi kebebasan berkreasi dalam forum lingkup kebenaran. Dalam hal ini yaitu guru memiliki tanggung jawab keilmuan. Artinya guru bekerja bukan atas tekanan kebutuhan belajar muridnya, tetapi atas tuntutan profesional.

Segi profesionalitas sebagai tenaga pendidik inilah yang tiap tahunnya ditekankan oleh pengurus madrasah. Karena kehadiran tiap harinya sangat dinanti-nanti oleh santri. Apalagi madrasah diniyyah merupakan sekolah yang sering di nomor duakan, kalau guru sering tidak hadir akan membuat santri menjadi malas belajar.

4. Tanggung jawab moral dan pertanggung jawaban

Tanggung jawab moral maksudnya guru memiliki otoritas untuk mampu membuat suatu keputusan tanpa supervisi, sedangkan pertanggung jawaban adalah tanggung jawab atau bisa di pertanggung jawabkan atas suatu tindakannya.

Tanggung jawab moral di sini maksudnya guru mempunyai tanggung jawab moral terhadap siswa-siswanya. Sedangkan pertanggung jawaban ini dilakukan pada tiap cawu/semester berbentuk nilai yang diserahkan kepada wali kelas untuk dibuat rapor siswa.

Salah satu kegiatan yang selama ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan yang berasal dari satu rumpun (bidang studi) ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP

merupakan salah satu sistem penataran guru dengan pola dari guru, oleh guru, dan untuk guru.⁶⁰

Di Madrasah Diniyyah ada lembaga pendidikan yang berperan menjaga komunikasi dan mengembangkan madin-madin yakni FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah). Kelembagaan ini telah ada dari kecamatan sampai pusat. Fungsi FKDT di sini untuk mengembangkan Madrasah Diniyyah dan sebagai wadah silaturahmi Madrasah Diniyyah baik tingkat ula, wustho maupun ulya.

Keterangan yang peneliti dapatkan dari Noor Hadi selaku ketua FKDT Kabupaten Kudus minimal satu semester sekali ada pertemuan kepala-kepala Madrasah Diniyyah se Kabupaten Kudus. Dalam pertemuan dibahas tentang penyamaan persepsi kurikulum madin. Karena, madin di Kabupaten Kudus sudah berdiri sejak lama dan rata-rata kurikulum dibuat sendiri-sendiri.

Pertemuan FKDT ini juga merupakan pertemuan guru-guru madin se Kabupaten Kudus. Akan tetapi, untuk pertemuan guru mapel sejenis MGMP belum pernah dilaksanakan. FKDT sebagai lembaga yang menaungi madin-madin seharusnya perlu mengadakan pertemuan tersebut. Tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Analisis Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua “profesi” yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup “profesi” yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik, pustakawan, staf administrasi (tata usaha), staf pusat sumber belajar. Kepala

⁶⁰ *Op cit*, Suyanto dkk, hlm.42

sekolah adalah diantara kelompok “profesi” yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai tenaga kependidikan Madin Irsyaduth Tholibin yang terdiri dari Tata Usaha, Kepala Madrasah dan Pengurus Yayasan. Kinerja dari Tata Usaha sudah berjalan dengan baik sebagaimana tugas yang telah dijalankan. Akan tetapi, dalam pengelolaan administrasi butuh personel yang banyak. Disadari atau tidak dua orang saja yang menangani tugas-tugas tersebut tentunya masih kurang. Seharusnya dibutuhkan personel tambahan untuk mengelola administrasi madrasah secara maksimal. Karena administrasi di madrasah tidak hanya sekedar menangani surat menyurat saja tetapi apa yang peneliti sebutkan di atas.

Dalam manajerial madin yang dilakukan Kepala Madrasah, cukup berjalan dengan baik. Apalagi sebagai pucuk pimpinan madrasah menerapkan sistem demokrasi. Namun, dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang berguna untuk kemajuan madrasah. Terutama dalam hal pengelolaan administrasi dan tenaga pendidik yang masih terdapat kekurangan.

Pengurus Yayasan Kiai Muslim dalam pengamatan peneliti telah melakukan pengawasan dan pengelolaan dengan baik. Pengurus yayasan selalu berusaha mengembangkan madin sehingga banyak dipercaya masyarakat bahkan madin banyak mendapat prestasi yang membanggakan. Namun, masih banyak perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pengurus yayasan bersama dengan kepala madrasah untuk menuju madin unggulan.

Akan tetapi, untuk lembaga pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyyah yang sudah ada manajerial administrasinya sudah sangat baik. Pasalnya, pendidikan non formal rata-rata menganggap administrasi dan perangkatnya tidak terlalu penting. Yang terpenting memberikan ilmu kepada santri-santri dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apa-apa. Niatan tersebut tidak serta merta salah, tapi kurang tepat dilaksanakan karena perangkat-perangkat pembelajaran khususnya administrasi juga sangat penting dimiliki tiap-tiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Bila pendidikan sekolah di Indonesia ingin maju, salah satunya dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan penuh dedikasi. Kenyataan di lapangan masih banyak pendidik yang belum termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya karena kemampuan yang sangat minim. Dalam hal ini pemerintah perlu turun tangan mengangkat martabat pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan mengangkat martabatnya, mereka akan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan berkonsentrasi untuk mendidik anak bangsa sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Mengingat pengelolaan pendidikan agama yang baik memerlukan perangkat pendidikan yang memadai, terencana dan terkoordinir. Sehingga Madrasah Diniyah Takmiliyah menghasilkan lulusan yang berkualitas guna menunjang kemampuan dasar keagamaan masyarakat dan siswa muslim pada lembaga pendidikan lainnya. Maka, pemerintah Kabupaten Kudus menerbitkan Perda nomor 3 tahun 2013 tentang Madrasah Diniyyah Takmiliyyah.

Salah satu bentuk partisipasi pemerintah Kabupaten Kudus terhadap guru Madin adalah dengan memberikan insentif terhadap pendidik Madin. *“Pendidik berhak menerima insentif dari Pemerintah Daerah. Pemberian insentif dilaksanakan dalam bentuk: bantuan kesejahteraan pendidik; dan/ atau pengembangan keahlian pendidik”*⁶¹

Dukungan dari pemerintah setempat terhadap lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk pengembangan madrasah. Sudah seharusnya pemerintah tidak mendikotomi antara lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal. Karena kedua-duanya mempunyai tujuan yang sama yakni mencerdaskan anak-anak bangsa.

Dalam pantauan peneliti, insentif yang diberikan pemerintah kepada pendidik di Madin Irsyaduth Tholibin berupa bantuan kesejahteraan pendidik sudah berjalan dengan baik. Bantuan tersebut diberikan kepada guru di akhir

⁶¹ Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus, *Perda nomor 3 tahun 2013 pasal 19-21 Tentang Madrasah Diniyyah Takmiliyyah*

tahun pelajaran. Akan tetapi, untuk pengembangan keahlian pendidik berupa pelatihan-pelatihan kepada guru madin belum bisa berjalan maksimal. Dan juga untuk bantuan intensif dari pemerintah, objeknya hanya tenaga pendidik saja. Tenaga kependidikan juga perlu mendapat perhatian dari pemerintah, sebab dengan adanya tenaga kependidikan juga berpengaruh terhadap kemajuan madrasah.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam pengelolaan administrasi, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan pastinya tidak langsung berjalan dengan sempurna tanpa ada hambatan. Oleh karena itu, butuh pengevaluasian bersama. Pengevaluasian ini tidak bermaksud mengunggulkan maupun melemahkan madrasah, tapi perlu disikapi dengan bijak.

Dalam pengelolaan administrasi, tenaga pendidik dan kependidikan Untuk menjadi madrasah unggulan seperti madin Irsyaduth Tholibin yang menjadi madin terbaik se-Jawa Tengah dalam administrasinya, tentu ada faktor pendukung dan penghambat.

Berikut merupakan faktor-faktor pendukungnya;

➤ Faktor Pendukung Pengelolaan Administrasi

Madin Awwaliyyah Irsyaduth Tholibin memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menata administrasi madrasah dengan baik. Selain itu, madin mempunyai Tata Usaha lulusan S1 dan pernah berpengalaman dalam bidang administrasi di pekerjaannya. Pengelolaan administrasi dikelola dengan baik sehingga mendapat juara I lomba administrasi Madin tingkat provinsi tahun 2014.

➤ Faktor Pendukung Pengelolaan Tenaga Pendidik

Guru di Madin Awwaliyyah Irsyaduth Tholibin merupakan tokoh masyarakat yang terpendang di Desa Medini. Guru madin adalah orang-orang pilihan yang diambil dari segi keilmuan, perilaku serta kepercayaan dari masyarakat. Selain itu guru madin sangat bertanggung jawab terhadap tugas

yang telah ditentukan. Tidak ada yang absen mengajar tanpa ada alasan, itupun digantikan dengan guru yang lain.

➤ Faktor Pendukung Pengelolaan Tenaga Kependidikan

Tata usaha berasal dari tenaga profesional pendidik sehingga mempersiapkan administrasi dengan baik. Kepala Madrasah adalah sosok pemimpin panutan. Segala sesuatu mengenai madrasah selalu di musyawarahkan bersama sebelum diputuskan oleh kepala madrasah. Yayasan Kiai Muslim merupakan lembaga pendidikan non formal yang dipercaya masyarakat dengan baik. Pengurus Yayasan sering berkomunikasi dengan pengurus Madin terutama masalah perkembangan madrasah. Partisipasi dari Pemerintah Kabupaten sangat baik terutama masalah tunjangan kepada guru madin tiap tahunnya.

Selain faktor pendukung tersebut ada juga faktor penghambat diantaranya adalah:

➤ Faktor Penghambat Pengelolaan Administrasi

Tenaga Tata Usaha yang kaitannya menangani administrasi dan keuangan madrasah terbatas hanya dua orang. Padahal tugas TU sangat banyak, tidak hanya menangani administrasi dan keuangan saja.

➤ Faktor Penghambat Pengelolaan Tenaga Pendidik

Profesi sebagai guru madin sebagai profesi sampingan, kadang guru ada yang terlambat mengajar karena mengurus pekerjaannya dahulu. Guru masih belum memahami dan menyadari pentingnya penyusunan RPP dalam pembelajaran. Masih ada guru yang belum memahami administrasi dengan sempurna serta belum optimalnya dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

➤ Faktor Penghambat Pengelolaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan TU mempunyai tugas ganda sebagai guru juga. Jadi, membuat kinerja tentang administrasi kurang fokus apalagi di awal tahun pelajaran. Kepala madrasah mengajar di madin cuma dua hari saja. Hal ini bisa menyebabkan kurang komunikasi terhadap perkembangan santri dan guru. Pengawasan yang dilakukan pengurus yayasan kurang kontinyu karena

yayasan terdiri dari TPQ, Madin Awwaliyah, Madin Wustho dan Pondok Pesantren. Tunjangan intensif dari pemerintah cuma diterima guru saja, tenaga kependidikan tidak menerimanya. Dan untuk guru hanya berupa tunjangan saja, tidak berupa pelatihan.

Faktor pendukung dan penghambat itulah yang bisa peneliti analisa dari proses wawancara. Untuk menjadi Madrasah Diniyyah unggulan yang mengelola administrasi, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang baik tidak bisa dengan hanya sekejap mata tanpa ada halangan. Butuh kerjasama dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat, pengurus yayasan, pengurus madin, FKDT dan pemerintah setempat untuk mencetak kader penerus bangsa yang berilmu dan berkepribadian baik.

